

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan produksi ternak. Pakan merupakan unsur utama dalam produksi ternak yang menentukan kurang lebih 70% biaya produksi ternak (Retnani, 2011). Pakan yang diberikan harus memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak. Salah satu kunci utama keberhasilan usaha peternakan adalah memiliki pengetahuan tentang tehnik formulasi ransum dan nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap jenis, tipe dan umur ternak. Pemilihan sumber bahan pakan dalam formulasi ransum menjadi sangat penting karena terkait dengan aspek kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Salah satu bahan pakan yang digunakan bukan hanya untuk unggas tetapi ruminansia dan ternak monogastrik lainnya adalah dedak padi.

Dedak padi merupakan salah satu limbah agroindustri penggilingan padi. Selain itu, dedak padi sudah banyak digunakan sebagai bahan penyusun ransum karena relatif mudah diperoleh. Produksi dedak padi diestimasi sebesar 8-10 persen dari produksi gabah (Rachmat el al., 2004). Produksi padi Indonesia dari tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir dari 59,20 juta ton tahun 2018 dan 54,64 juta ton tahun 2020 (BPS, 2020). Hal ini diakibatkan terjadinya penurunan areal tanam dan padi gagal panen. Dedak padi pada peternakan rakyat dapat digunakan hingga mencapai 30%-40% dikarenakan produksinya yang relatif banyak dengan kandungan protein yang cukup tinggi yakni 12.7%-13.5% (Sukria dan Krisnan 2009). Menurut Utami (2011), dedak padi mengandung nutrisi bahan kering 88,93%, protein kasar 12,39%, serat kasar 12,59%, kalsium 0,09% dan posfor 1,07%. Lirob (2018) mengemukakan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dedak padi yang dapat digunakan dalam menyusun ransum ayam maksimal 20%. Hal tersebut disebabkan oleh kandungan serat kasar yang cukup tinggi.

Secara umum, terlihat bahwa kandungan zat makanan dalam dedak padi tidak seragam. Hal ini dikarenakan kondisi umum (tanah), varietas padi dan cara pengolahan maupun penyimpanan dedak padi yang berbeda. Menurut Sukria dan Krisnan (2009), faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dedak padi adalah faktor agronomis (pemupukan, tanah), varietas padi dan proses penggilingannya. Dedak padi yang beredar di Kota Jambi diduga juga tidak seragam baik tekstur maupun kandungan nutrisi dikarenakan mesin penggiling, varietas padi dan produksi hasil penggilingan yang berbeda. Keragaman kandungan nutrisi pada dedak padi mengakibatkan polemik diantara sebagian peternak dikarenakan masih terdapat bahan pencampuran berupa sekam ataupun serbuk gergaji yang menyebabkan kandungan serat kasar tinggi sehingga asupan nutrisi sulit untuk dicerna. Menurut Hazra dan Syachri (1988), serbuk gergaji kayu mengandung komponen kimia yang terdiri dari komponen selulosa, lignin dan hemiselulosa. Kandungan serat kasar dari serbuk gergaji cukup tinggi, sehingga dedak padi yang dicampur dengan serbuk gergaji serat kasarnya akan lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa keberadaan serat kasar yang tinggi menimbulkan efek secara nutrisi bagi ternak unggas dan sangat terbatas dimanfaatkan melalui proses fermentasi gastrointestinal. Penentuan bahan baku secara cepat dan akurat diperlukan untuk menjamin kualitas bahan pakan. Uji makroskopik (fisik) bersifat cepat namun belum ada standar baku serta tingkat keakuratannya rendah, sedangkan uji kimiawi menghasilkan data yang akurat akan tetapi membutuhkan waktu dan biaya lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengujian yang memanfaatkan informasi sifat fisik dan keterkaitannya dengan sifat kimiawi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas dedak padi yang dipasarkan di Kota Jambi berdasarkan uji makroskopik (kerapatan tumpukan, kerapatan sekam) dan kandungan nutrisi serta mengetahui tingkat pencampuran (adulteration) sekam pada dedak padi. Selain itu, keuntungan dari penelitian ini adalah peternak (konsumen) dapat mengetahui kualitas dedak padi yang digunakan untuk pakan ternaknya dan menghindari terjadi pencampuran (adulteration) sekam pada dedak padi serta menginformasikan adanya zat antinutrisi asam fitat pada dedak padi.

Informasi ini menjadi sangat penting mengingat hasil survey ketersediaan dedak padi yang dipasarkan di Kota Jambi berjumlah 17.860 kg/bulan, artinya sebagian peternak menggunakan dedak padi untuk pakan ternak dan pembudidayaan usaha ternaknya setiap bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana keberagaman kandungan nutrisi dedak padi pada toko bahan pakan (poultry shop) yang berbeda di Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pencampuran (adulteration) sekam pada dedak padi di toko bahan pakan (poultry shop) yang berbeda di Kota Jambi?
3. Apakah kandungan protein kasar dan serat kasar dapat diduga melalui kerapatan tumpukan, apakah ada hubungan antara kerapatan tumpukan dengan serat kasar dan protein kasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis kualitas (fisik dan kimiawi) dedak padi yang terdapat pada toko bahan pakan (poultry shop) di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat pencampuran (adulteration) sekam dedak padi pada toko bahan pakan (poultry shop) di Kota Jambi dan menganalisis dampak pemanfaatannya kepada ternak.
3. Untuk mengetahui hubungan kerapatan tumpukan dengan protein kasar dan hubungan kerapatan tumpukan dengan serat kasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat diketahui kualitas (fisik dan kimiawi) dedak padi pada tingkat distributor dan konsumen, memberi informasi kepada peternak guna memenuhi kebutuhan gizi untuk pakan ternak yang dipelihara serta dapat diketahui tingkat pemalsuan dedak yang terdapat pada toko bahan pakan (poultry shop) di Kota Jambi. Dengan diperoleh hubungan kerapatan tumpukan dengan protein kasar dan hubungan kerapatan tumpukan dengan serat kasar, maka akan menekan biaya untuk analisa protein kasar dan serat kasar. Hubungan tersebut dapat digunakan untuk pendugaan analisa protein kasar dan serat kasar.